

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Perawat dan Bidan di Rumah Sakit Krakatau Medika

Annisa Nurhayati Hidayat<sup>1\*</sup>, Khaerani Fikratul Mulkiyah<sup>1</sup>, Susi Irianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Faletahan, Jawa Barat

\*Corresponding author: [annisa.fannisa13@gmail.com](mailto:annisa.fannisa13@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Bekerja sebagai tenaga kesehatan memiliki beban kerja yang sangat tinggi, mengakibatkan minimalnya waktu tenaga kesehatan berada di rumah. akan menghambat tenaga kesehatan khususnya wanita yang mempunyai bayi agar memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil studi pendahuluan yang memberikan ASI eksklusif di Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon sebesar 40%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada perawat dan bidan di Rumah Sakit Krakatau Medika tahun 2021. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan disain potong lintang dengan mengambil data dari perawat dan bidan yang mempunyai bayi usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun (n=78). Analisa dilakukan menggunakan *chi-square* dengan pemberian ASI eksklusif sebagai variabel dependen dan sebagai variabel independen adalah pengetahuan manajemen laktasi dan sikap. Hasil penelitian univariat menunjukkan pemberian ASI tidak eksklusif (53,8%), pengetahuan kurang (33,3%) dan sikap negatif (50,0%). Analisa uji *chi square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan *p value* (<0,05) antara pemberian ASI eksklusif dengan pengetahuan  $p=0,002$  dan sikap  $p=0,003$ . Hasil ini mengindikasikan perlu adanya kebijakan dari pimpinan atau management akan pentingnya keberhasilan ASI eksklusif (membuat pojok ASI) di setiap ruangan dan memaksimalkan program konselor ASI yang sudah terbentuk di Rumah Sakit.

Kata Kunci: ASI eksklusif, pengetahuan, sikap

### ABSTRACT

*Working as a health worker has a very high workload, resulting in minimal time for the health worker to be at home. This will hinder health workers, especially women who have babies, from giving exclusive breastfeeding to their babies. The results of a preliminary study that gave exclusive breastfeeding at Krakatau Medika Hospital, Cilegon City, were 40%. This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitudes with exclusive breastfeeding behavior for nurses and midwives at Krakatau Medika Hospital in 2021. This research uses a quantitative method with a cross-sectional design by collecting data from nurses and midwives who have babies aged 6 months to 2 years (n=78). The analysis was performed using chi-square with exclusive breastfeeding as the dependent variable and knowledge of lactation management and attitudes as independent variables. The results of the univariate study showed that breastfeeding was not exclusive (53.8%), lack of knowledge (33.3%) and negative attitudes (50.0%). Chi square test analysis showed that there was a significant relationship *p value* (<0.05) between exclusive breastfeeding with knowledge  $p=0.002$  and attitude  $p=0.003$ . These results indicate the need for a policy from the leadership or management regarding the importance of successful exclusive breastfeeding (creating a breastfeeding corner) in every room and maximizing the breastfeeding counselor program that has been formed in the hospital.*

*Keywords: Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Attitudes*

---

---

## PENDAHULUAN

Pemberian ASI diatur didalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu eksklusif. Pasal 6 menegaskan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Dengan kata lain, pemerintah sebenarnya mengharapkan bahwa pemberian ASI eksklusif adalah 100% untuk warganya. Tidak hanya sampai di sana, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 128 ayat 1 menyatakan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis. Selanjutnya pelayanan yang mendukung pemberian air susu ibu eksklusif juga tercantum pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi pasal 2 ayat 1. ASI Eksklusif juga termasuk kedalam intervensi spesifik dalam kegiatan atau tindakan untuk mensukseskan program pemerintah 1000 hari pertama kehidupan yang memprioritaskan memperbaiki gizi masyarakat Indonesia (Kemenkes, 2018).

Menurut data yang dikeluarkan WHO pada tahun 2015, hanya sekitar 44 persen dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan disusui secara eksklusif.

Indonesia memberikan target perbaikan gizi untuk upaya pembangunan kesehatan mencegah stunting tahun 2020-2024 salah satunya dengan promosi ASI eksklusif agar mencapai target 60% (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai 80%. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2013 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif untuk umur bayi dibawah 6 bulan sebesar 41%, dan melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun sebesar 55% (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018 pencapaian ASI eksklusif di Indonesia

belum mencapai target yaitu sebesar 37,3% (Riskesdas, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Banten tahun 2019 persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Provinsi Banten pada tahun 2018 sebesar 56,1%, sedikit terdapat peningkatan dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2017 yaitu 50,8%. Persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi tahun 2018 adalah Kabupaten Serang yaitu 114%, diikuti Kabupaten Tangerang 64,5%, dan Kabupaten Pandeglang 62,1%. Kabupaten atau Kota dengan persentase pemberian ASI eksklusif terendah adalah Kota Cilegon yaitu 35,2%, diikuti Kota Serang 37,5%, dan Kabupaten Lebak 52,1% (Profil Kesehatan Provinsi Banten, 2019).

Bekerja di fasilitas kesehatan dan sebagai tenaga kesehatan memiliki beban kerja yang sangat tinggi, para tenaga kesehatan dituntut untuk mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. Hal ini mengakibatkan minimalnya waktu tenaga kesehatan berada di rumah. Minimalnya waktu tenaga kesehatan berada di rumah, akan menghambat tenaga kesehatan khususnya wanita yang mempunyai bayi agar memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hasil studi pendahuluan didapatkan kepada 10 petugas kesehatan (perawat dan bidan) yang mempunyai anak usia dibawah dua tahun yang bekerja di Rumah Sakit Krakatau Medika Cilegon didapatkan hasil studi yang memberikan ASI eksklusif sebesar 4 (40%) petugas kesehatan dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 6 (60%) petugas kesehatan (Data Primer, 2021). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada perawat dan bidan di Rumah Sakit Krakatau Medika tahun 2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan manajemen laktasi dan sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada

perawat dan bidan di Rumah Sakit Krakatau Medika tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan potong lintang (*Cross-sectional*). Penelitian ini menganalisa hubungan pengetahuan manajemen laktasi dan sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada perawat dan bidan. Tempat penelitian ini adalah di Rumah Sakit Krakatau Medika dan waktu penelitian selama bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat dan bidan yang mempunyai anak usia 6 bulan – 2 tahun yang bertugas di RS Krakatau Medika Kota Cilegon sebesar 267 orang. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sampai terpenuhi jumlah sampel yang diinginkan sebesar 78 sampel. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Consecutive sampling*. Analisa univariat dilakukan untuk melihat gambaran data secara deskripsi. Data yang digunakan merupakan data kategorik dan numerik. Untuk data kategorik yang dilihat adalah frekuensi dan persentase atau proporsi dari masing-masing variabel. Untuk data numerik yang dilihat adalah nilai rata-rata, median, standar deviasi dan nilai maksimal-minimal dari masing-masing variabel (Hastono, 2016).

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel Independen (pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependen (perilaku pemberian ASI eksklusif). Uji yang digunakan adalah uji kai kuadrat (*chi square*), batas kemaknaan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

Hasil penelitian pada analisa univariat disajikan sebagai berikut:

#### 1. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3.1.  
Distribusi Pemberian ASI Eksklusif pada Perawat dan Bidan di RSKM Kota Cilegon Tahun 2021

ASI Eksklusif	Jumlah	%
Tidak	42	53,8
Ya	36	46,2
Jumlah	78	100

Berdasarkan Tabel 3.1. didapatkan distribusi responden berdasarkan pemberian ASI Eksklusif sebagian besar yaitu kategori tidak ASI eksklusif sebesar 42 orang (53,8%) dan sebagian kecil yaitu kategori ASI eksklusif sebesar 36 orang (46,2%).

#### 2. Gambaran Pengetahuan Manajemen Laktasi

Tabel 3.2.  
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Manajemen Laktasi di RSKM Kota Cilegon Tahun 2021

Pengetahuan Manajemen Laktasi	Jumlah	%
Kurang	26	33,3
Baik	52	66,7
Jumlah	78	100

Berdasarkan Tabel 3.2. didapatkan distribusi responden berdasarkan kelompok pengetahuan manajemen laktasi sebagian besar yaitu kategori baik sebesar 52 orang (66,7%) dan sebagian kecil yaitu kategori kurang sebesar 26 orang (33,3%).

### 3. Gambaran Sikap

Tabel 3.3.  
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di  
RSKM Kota Cilegon  
Tahun 2021

Sikap	Jumlah	%
Negatif	39	50.0
Positif	39	50,0
Jumlah	78	100

Berdasarkan Tabel 3.3. didapatkan distribusi responden berdasarkan kelompok sikap manajemen laktasi yang positif dan negatif besarnya sama yaitu sebesar 39 orang (50,0%).

### B. Analisa Bivariat

#### 1. Hubungan Pengetahuan Manajemen Laktasi terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3.4.  
Hubungan Pengetahuan Manajemen  
Laktasi dengan Pemberian ASI  
Eksklusif di RSKM Kota Cilegon Tahun  
2021

	ASI Eksklusif				Total		P Valu e	OR (95 % CI)
	Tidak		Ya		n	%		
	N	%	n	%				
Kuran g	21	80,8	5	19,2	26	100	0,002	6,2 (2,0 - 19,0)
Baik	21	40,4	36	59,6	57	100		
Jumla h	42	53,8	36	46,2	78	100		

Berdasarkan Tabel 3.4 diatas didapatkan hasil bahwa dari 78 responden hubungan pengetahuan manajemen laktasi dan pemberian ASI eksklusif yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak ASI eksklusif yaitu sebanyak 80,8 %. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar ASI eksklusif yaitu sebanyak 59,6 %. Hasil Uji didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0,002, secara statistik ada hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $OR=6,2$  artinya ibu menyusui dengan pengetahuan manajemen laktasi yang

kurang mempunyai odds atau mempunyai peluang 6,2 kali lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibanding ibu menyusui dengan pengetahuan yang baik.

#### 2. Hubungan Antara Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3.5. Hubungan Sikap dengan  
Pemberian ASI Eksklusif di RSKM Kota  
Cilegon Tahun 2021

Sikap	ASI Eksklusif				Total		P Value	OR (95%CI)
	Tidak		Ya					
	N	%	n	%	n	%		
Negatif	28	71,8	12	28,2	40	100	0,003	4,5 (1,7-11,8)
	8	8	1	2	9	0		
Positif	4	35,9	7	64,1	11	100		
	4	9	5	1	9	0		
Jumlah	32	53,8	19	46,2	51	100		
	2	8	6	2	8	0		

Berdasarkan Tabel 3.5 diatas didapatkan hasil bahwa dari 78 responden hubungan sikap dan pemberian ASI eksklusif yang memiliki sikap negatif sebagian besar tidak ASI eksklusif yaitu sebanyak 71,8 %. Sedangkan responden yang memiliki sikap positif sebagian besar ASI eksklusif yaitu sebanyak 64,1 %. Hasil Uji didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0,003, secara statistik ada hubungan antara sikap dan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $OR=4,5$  artinya ibu menyusui dengan sikap negatif mempunyai odds atau mempunyai peluang 4,5 kali lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibanding ibu menyusui dengan sikap positif.

### C. Pembahasan

#### 1. Gambaran kejadian ASI Eksklusif

Hasil penelitian diperoleh bahwa proporsi distribusi responden berdasarkan pemberian ASI Eksklusif sebagian besar yaitu kategori tidak ASI eksklusif sebesar 42 orang (53,8%) dan sebagian kecil yaitu kategori ASI eksklusif sebesar 36 orang (46,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti (2015) kepada ibu yang bekerja sebagai tenaga keperawatan di RSUD Pasar

Rebo yang mempunyai bayi usia 7 – 24 bulan menunjukkan bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya hanya 49,2%. Hasil ini diperkuat dari penelitian yang dilakukan di rumah sakit wilayah Kabupaten Pringsewu dengan populasi penelitian seluruh tenaga kesehatan yang memiliki bayi usia 7-24 bulan sebanyak 83 ibu, dan sampelnya berjumlah 66 didapatkan hasil penelitian Sebagian responden tidak memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 62,1% (Febriyanti, 2017).

Secara global, WHO juga melaporkan rendahnya pencapaian ASI eksklusif. Menurut data yang dikeluarkan WHO pada tahun 2015, hanya sekitar 44 persen dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan disusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO tahun 2025 yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif sampai dengan 50% (WHO, 2016).

ASI eksklusif merupakan air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (PP Nomor 33 tahun 2012). *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2013 menyatakan bahwa ASI eksklusif merupakan cara yang sempurna untuk memberikan makanan terbaik untuk bayi pada masa enam bulan pertama kehidupan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat.

Hasil analisa dilapangan kurangnya cakupan pemberian ASI eksklusif pada perawat dan bidan di Rumah Sakit

Krakatau Medika Kota Cilegon lebih disebabkan karena singkatnya pemberian cuti melahirkan yang diberikan oleh pemerintah terhadap ibu yang bekerja dan disaat waktu masuk kerja sebagian besar perawat atau bidan terlalu sibuk dalam melakukan pekerjaannya di kantor sehingga saat pulang kerja lelah dan tidak fokus dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

## 2. Hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Manajemen laktasi adalah tingkat pengetahuan dan kemampuan yang membentuk keyakinan seseorang berperilaku mencapai keberhasilan menyusui bayinya mulai tahap kehamilan/antenatal, persalinan/perinatal dan masa menyusui/post natal. Pengetahuan ibu tentang ASI akan menunjang keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI akan menyusui anaknya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah (Pangestika, Nursanti, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif, dimana responden yang memiliki pengetahuan baik diketahui sebagian besar memberikan ASI Eksklusif, sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan kurang diketahui sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,002$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Dari hasil analisa diperoleh nilai  $OR= 6,2$  artinya ibu menyusui dengan pengetahuan manajemen laktasi yang kurang mempunyai odds atau mempunyai peluang 6,2 kali lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibanding ibu menyusui dengan pengetahuan yang baik.

Besarnya pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif di

Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon menunjukkan asosiasi positif antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di Bandar Lampung didapatkan pemberian ASI eksklusif lebih banyak pada kelompok ibu dengan pengetahuan baik (72,8%) dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang (27,2%) dengan hasil uji statistik nilai  $p=0,001$  (Septiani, 2017). Hasil ini diperkuat oleh penelitian Hendrik (2016) didapatkan hasil sebanyak 36 orang (53%) responden berhasil dan sebanyak 32 orang (47%) tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif. Hasil uji chi square dinyatakan ada hubungan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu menyusui 0-6 bulan dengan keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Kakap.

Hasil analisa dilapangan terlihat bahwa perawat dan bidan yang mempunyai bayi dengan pengetahuan manajemen laktasi baik cenderung memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan perawat dan bidan dengan pengetahuan manajemen laktasi kurang. Dalam hal ini berarti tingkat pengetahuan manajemen laktasi mempunyai kontribusi dalam merubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu. Baiknya pengetahuan perawat dan bidan tentang manajemen laktasi karena perawat dan bidan adalah sebagai tenaga kesehatan yang secara keilmuan sebagian besar sudah mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif dan manajemen laktasi baik bersumber dari pendidikan formal atau dari pelatihan dan media.

### 3. Hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif

Sikap seseorang dapat berubah dari positif ke negatif begitupun sebaliknya, tidak ada seseorang pun yang selalu tetap konsisten benar secara terus-menerus, atau

tidak mustahil terdapat inkonsistensi dalam sikap seseorang terhadap obyek dan peristiwa. Dalam hal ini sikap seseorang diperkirakan ada kaitannya dengan perilaku ibu menyusui bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif, dimana responden yang memiliki sikap positif diketahui sebagian besar memberikan ASI Eksklusif, sebaliknya responden yang memiliki sikap negatif diketahui sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,003$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif. Dari hasil analisa diperoleh nilai  $OR= 4,5$  artinya ibu menyusui dengan sikap negatif mempunyai odds atau mempunyai peluang 6,2 kali lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibanding ibu menyusui dengan sikap yang positif.

Besarnya pengaruh sikap terhadap pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon menunjukkan asosiasi positif antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif, ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif di Puskesmas Abeli Kota Kendari. Didapatkan hasil ada hubungan Sikap Ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p = 0,019$  (Herman, 2021). Hasil ini diperkuat oleh Liawati (2020) berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik dan sikap yang positive terhadap pemberian ASI eksklusif. Ada Hubungan sSikap terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan di Kelurahan Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

Hasil analisa dilapangan terlihat bahwa perawat dan bidan yang mempunyai bayi dengan sikap positif cenderung memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan perawat dan bidan dengan sikap negatif. Adanya hubungan

yang bermakna antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini dikarenakan adanya pengalaman dan pengetahuan mengenai pemberian ASI karena responden penelitian ini merupakan tenaga kesehatan, ditambah pengalaman merawat ibu nifas dan bayi ketika bekerja.

## KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada tenaga kesehatan khusus nya bidan dan perawat sebesar 36 orang (46,2%) dari 78 orang dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 52 orang (66,7%) dan sikap positif sebesar 39 orang (50,0%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan keberhasilan ASI Eksklusif dengan nilai  $p=0,002$  ( $p<0.005$ ) dengan nilai  $OR=6,2$  dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan nilai  $p=0,003$  ( $p<0.005$ ) dengan nilai  $OR=4,5$ . Hal ini terjadi karena kurangnya cakupan pemberian ASI eksklusif pada perawat dan bidan di Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon lebih disebabkan karena singkatnya pemberian cuti melahirkan yang diberikan oleh pemerintah terhadap ibu yang bekerja dan disaat waktu masuk kerja sebagian besar perawat atau bidan terlalu sibuk dalam melakukan pekerjaannya di kantor sehingga saat pulang kerja lelah dan tidak fokus dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Berusia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*
- Astutik (2014). *Payudara dan Laktasi. Salemba Medika. Edisi 1*. Hal: 34-51
- Damayanti (2015). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Sebagai Tenaga Keperawatan Di RSUD Pasar Rebo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1); Januari 2015
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten, (2019), *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2019*, Dinas Kesehatan Provinsi Banten,
- Erlani (2020). Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Wanita Pekerja Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Medika Udayana*, Vol. 9 No.12 Desember, 2020
- Febriyanti (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Bayi Di Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. *Midwifery Journal*. 1 Kebidanan Vol. 3 No. 1 Januari 2018, hal. 38-47.
- Fikawati dkk, (2015). *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Handayani, (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Forilkesuit*. Volume 1 Nomor 2
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendrik (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*. Volume 6 Nomor 1



- Herman (2021) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Profesional Health Journal Volume*. 2, No. 2, Juni 2021 (Hal. 84-89) Available Online at <https://http://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id>
- Kemenkes RI, (2014), *Situasi & Analisis ASI Eksklusif*: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI, (2017). *Pedoman Proses Asuhan Gizi di Puskesmas*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Liawati (2020) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi 7-12 Bulan Di Kelurahan Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*. Vol 6 No 2
- Lestari, R. R. (2018) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), p. 130. doi: 10.31004/obsesi.v2i1.17.
- Lubis, I. (2017) ‘*Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Tahun 2017*’, Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara (RI-USU)
- Maryunani, (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans info media
- Mufdlilah, (2017). ‘*Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif*’. Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta. (Online) <http://lib.unisayogya.ac.id>
- Notoadmodjo, (2016). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2013). *Metodologi Penelitian Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Novayelinda, (2012). Telaah Literatur: Pemberian ASI dan Ibu Bekerja. *Jurnal Ners Indonesia*. 2 (2): 1-8, Maret 2012
- Nur Rahman (2017). "Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar. (Skripsi) *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jakarta
- Permenkes RI No. 39, 2013 Tentang Susu Formula Bayi Dan Produk Bayi Lainnya
- Pollard, (2015). *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Diterjemahkan oleh: E. Elly Wiriawan. Jakarta: EGC.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018.
- Roesli, (2013). *Mengenal ASI Eksklusif* Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara; 2013
- Rosyadi (2016). Hubungan antara pengetahuan ibu bekerja, jam kerja ibu dan dukungan tempat kerja dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas Banyubondo I. Skripsi. *Program*



*Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Ilmu Kesehatan UMS. Solo*

*Graha Medika Nursing Journal*, 3(1),  
18- 26.

Septiani (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. *Aisyah Jurnal Ilmu Kesehatan*. (2). 159-174

Tumiwa (2018). Hubungan status ekonomi dan pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di kelurahan kotobangon.

UNICEF (2017). *ASI adalah Penyelamat Hidup Paling Murah dan Efektif di Dunia*. Dalam; UNICEf Indonesia. 2017; 1-7

WHO. (2017) *Exclusive Breastfeeding for Optimal Growth, Development and Health of Infants*. In: WHO.; 1-3. 2.

Widuri (2013). *Buku Ajar Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.